

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini peneliti dapat menarik kesimpulan dan rekomendasi dengan tidak terlepas dari fokus masalah yang telah dirumuskan dalam bab 1 tesis ini. Adapun kesimpulan-kesimpulan dan rekomendasi yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Integrasi pembelajaran sejarah Indragiri Hilir ke dalam sejarah nasional sangat memungkinkan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas. Mengingat tersedianya sumber-sumber bacaan sejarah lokal, serta media sejarah lokal yang dapat dijadikan alat bantu media pembelajaran tersebut. Guru sejarah dituntut mampu mengemas skenario pembelajaran sejarah lokal yang lebih menekankan pada kreatifitas siswa guna menjadikan pembelajaran yang bermakna.

1. Integrasi pembelajaran sejarah lokal ke dalam sejarah nasional menuntut kemampuan guru:
 - a. Skenario pembelajaran yang digunakan dengan metode dan pendekatan disesuaikan dengan sejarah Indragiri Hilir, seperti: pendekatan proses, lingkungan sebagai sumber belajar, penugasan, diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, discoveri dan inquri. Alat bantu media pembelajaran sejarah Indragiri Hilir yang mendukung pembelajaran sejarah nasional, yaitu buku-buku sejarah Riau dan sejarah Indragiri Hilir atau buku yang relevan dengan Indragiri Hilir, CD lagu-

- lagu daerah Indragiri Hilir yang berhubungan dengan sejarah dan CD perjuangan Tengku Sulung, klipng, dan sebagainya. Evaluasi menggunakan tes maupun nontes untuk melihat peningkatan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah lokal ke dalam sejarah nasional.
- b. Integrasi pembelajaran sejarah lokal ke dalam pembelajaran sejarah nasional dapat dilakukan dengan baik yaitu guru melakukan identifikasi materi sejarah Indragiri Hilir yang dapat dikaitkan dengan Pokok bahasan dan Subpokok Bahasan kemudian dibandingkan antara materi sejarah lokal dengan materi sejarah nasional dengan mencari persamaan maupun perbedaan kedua materi tersebut, seperti tabel IV.1.
2. Implikasi (dampak) dari integrasi pembelajaran sejarah lokal ke dalam sejarah nasional terhadap sikap siswa menghargai sejarah dan pejuang Tengku Sulung.
- a. Tiga indikator sikap menghargai sejarah lokal (pengenalan dan pemahaman, penerimaan, serta pengintegrasian) adalah berkategori sedang, kecuali pengitegrasian dengan kategori tinggi. Rendahnya pengetahuan (baik guru maupun siswa) dan kondisi siswa saat menerima pelajaran tersebut kurang baik, situasi kelas yang kurang kondusif merupakan penyebab sikap pemahaman dan penerimaan sejarah lokal biasa-biasa saja. Ditambah kemasan sejarah lokal yang diberikan masih bersifat umum, sama halnya dengan muatan materi sejarah nasional dalam buku teks. Cara guru mengajar dan menyampaikan informasi tentang sejarah Indragiri Hilir yang rendah, juga berakibat pada keterasingan anak terhadap sejarah lokal. Oleh karenanya, guru berupaya keras menambah pengetahuan akan sejarah lokal serta memiliki kreatifitas meramu sejarah lokal

menjadi muatan sejarah nasional yang menarik, melibatkan siswa dalam menentukan materi yang relevan dengan sejarah nasional dan dalam proses belajar mengajar.

- b. Ketertarikan pada sosok nyata seorang pejuang lokal seperti Panglima Besar Tengku Sulung dalam membela marwah bangsa ketimbang sejarah Indragiri Hilir secara umum terlihat dari hasil tes. Sikap siswa terhadap pejuang Tengku Sulung (patriotik, kepemimpinan, dan kehidupan pribadi) pada umumnya menunjukkan kategori tinggi kecuali pada kehidupan pribadi Tengku Sulung dengan kategori sedang. Disebabkan krisis kepemimpinan yang melanda negeri ini, sehingga sosok pemimpin Panglima Besar Tengku Sulung merupakan figur kepemimpinan yang tak lekang oleh zaman serta patut diteladani.
- c. Disarankan kajian materi sejarah lokal yang diberikan lebih menunjukkan bukti atau sosok yang dapat diteladani baik dalam kepemimpinan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rekomendasi

Penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas serta usaha-usaha yang dilakukan sebagai berikut:

1. Rekomendasi kepada guru, berupaya keras dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang sejarah lokal untuk menambah pengetahuan dan bagi pengembangan pembelajaran sejarah lokal tersebut. Diikuti dengan kemampuan merancang skenario model pembelajaran yang bisa mengintegrasikan muatan-muatan sejarah lokal ke dalam sejarah nasional, serta selalu menanamkan nilai-nilai sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah agar tercapainya pembelajaran yang bermakna.

Dengan memanfaatkan berbagai metode dan pendekatan, menggunakan berbagai alat bantu media pembelajaran, serta evaluasi yang tepat sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna.

2. Rekomendasi kepala sekolah, pada hakekatnya proses pembelajaran sejarah lokal yang mengangkat nilai-nilai perjuangan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah memerlukan dukungan dan andil dari kepala sekolah sebagai menejer dan supervisor. Sehingga dengan kesabaran dan ketelatenannya kepala sekolah harus mampu memerankan diri untuk membimbing dan memotivasi guru sejarah dan bidang studi lainnya agar secara serempak membawa visi dan misi yang sama dalam upaya mengenalkan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai sejarah lokal di lingkungan sekolah tersebut.
3. Rekomendasi pembuat kebijakan, khususnya Dinas Pendidikan (Kasubdin kurikulum dan pengajaran) bisa memfasilitasi atau memotivasi guru-guru mengembangkan kompetensi muatan (sejarah) lokal sehingga menjadi pembelajaran lebih bervariasi. Sebagai pemegang kebijakan hendaknya memberikan suatu rambu-rambu dalam menerjemahkan kurikulum yang memberikan bobot lebih dalam upaya menanamkan nilai-nilai sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Sebagai bukti penghargaan kepada sejarah dan pejuang lokal, pihak pemerintah dan masyarakat hendaknya sangat mendukung terlaksanannya pembelajaran nilai-nilai sejarah lokal di lapangan.
4. Rekomendasi bagi siswa, sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang aktif diharapkan peserta didik mampu menggali dan mencaritahu informasi sebanyak-banyaknya tentang sejarah Indragiri Hilir serta mampu memberi nilai dari perjuangan tokoh-

tokoh lokal tersebut. Nilai-nilai tersebut hendaknya diteladani agar bisa melangkah kedepan lebih baik, bila berkaca dan belajar dari kegagalan dan keberhasilan sebuah perjuangan.

5. Penelitian ini baru menggambarkan bagaimana upaya pelaksanaan integrasi pembelajaran sejarah lokal ke dalam sejarah nasional untuk menumbuhkan sikap menghargai sejarah dan pejuang Indragiri Hilir, diperlukan penelitian lebih lanjut dan lebih spesifik, khususnya di daerah-daerah lainnya yang memiliki segudang sejarah lokalnya.



